

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Masyarakat merupakan makhluk hidup yang tidak dapat hidup sendiri. Kerap kali setiap orang akan membutuhkan bantuan dari orang-orang di sekitarnya. Selain itu masyarakat merupakan manusia yang memiliki sifat tidak pernah puas atau tanpa batas akan kebutuhannya. Setiap orang tentu memiliki kebutuhan hidup masing-masing. Setelah kebutuhan yang satu telah terpenuhi maka akan muncul kebutuhan selanjutnya, dan jika ada yang lebih baik maka manusia akan berusaha meningkatkan kualitas kebutuhan hidup masing-masing.

Kebutuhan hidup yang dimiliki setiap orang dipenuhi melalui kegiatan ekonomi. Alfred Marshall dalam bukunya yang terkenal *Principles of Economics* (1890) menyatakan ekonomi adalah studi tentang manusia sebagaimana mereka hidup dan berbuat serta berpikir dalam urusan kehidupan biasa. Beliau menyatakan, bahwa ekonomi mempelajari segi tindakan individu dan masyarakat, yaitu tindakan yang paling erat berhubungan dengan perolehan dan penggunaan barang-barang yang diperlukan bagi kesejahteraan. (Gunadi 1985:1)

Pasar ialah sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli. Penjual menjual kebutuhan yang tentunya dibutuhkan para konsumen atau pembeli. Pasar juga dapat memenuhi kebutuhan primer atau sekunder setiap masyarakat. Menurut ahli William J. Stanton Ia berpendapat bahwa pengertian pasar ialah sekumpulan orang yang memiliki keinginan untuk puas, uang yang digunakan untuk berbelanja, dan memiliki kemauan untuk membelanjakan uang tersebut.

Pembahasan sosiologi ekonomi oleh Keith Hart 1971, yaitu tentang ekonomi informal, Hart mengajukan model dualisme terhadap kesempatan memperoleh pendapatan pada angkatan tenaga kerja perkotaan. Ekonomi informal menunjuk kepada cara perkotaan melakukan sesuatu yang dicirikan dengan:

1. Mudah memasukinya dalam arti keahlian, modal, dan organisasi
2. Perusahaan milik keluarga
3. Beroperasi pada skala kecil
4. Intensif tenaga kerja dalam produksi dan menggunakan teknologi sederhana
5. Pasar yang tidak diatur dan kompetitif.

Hal ini merupakan bagian dari para pedagang yang termasuk kedalam sektor informal salah satunya ialah pedagang buku bekas. Sektor informal sangat membantu untuk menekan tingkat pengangguran di setiap negara sehingga menyebabkan banyak masyarakat yang dapat bekerja atau membuka usaha sendiri untuk dapat bertahan hidup.

Pada kegiatan perekonomian yang terjadi di pasar berdasarkan dengan adanya kebebasan dalam bersaing, baik itu untuk pembeli ataupun penjual. Penjual memiliki kebebasan untuk memutuskan barang dan jasa apa yang semestinya untuk diproduksi serta yang akan di distribusikan. Sedangkan bagi pembeli atau konsumen memiliki kebebasan dalam membeli serta memilih barang atau jasa yang sesuai dengan tingkat daya beli konsumen tersebut.

Proses jual beli setiap orang tentu menginginkan kenyamanan dan keamanan. Adanya lokasi atau tempat berjualan yang strategis, layak dan nyaman tentu akan mendorong pembeli untuk datang. Jika tempat untuk berjualan sudah layak dan nyaman tentu masyarakat yang lain juga akan senang untuk melakukan kegiatan ekonomi di dalamnya.

Penelitian yang dimaksud dalam hal ini ialah pasar buku, tempat penjualan buku-buku bekas. Buku merupakan salah satu kebutuhan manusia yang sangat penting terlebih dalam dunia pendidikan. Buku sebagai salah satu gudang ilmu dalam dunia pendidikan tentu menjadi kebutuhan yang tidak pernah habis batasnya.

Keberadaan konsumen tentu sangat mempengaruhi seorang pedagang dapat bertahan hingga saat ini, budaya konsumen merupakan konsekuensi tindakan beberapa orang atau beberapa kelompok yang melebihi yang lain. (Lury 1998:303). Kenyamanan merupakan hal yang paling utama dalam melakukan kegiatan setiap harinya, terlebih kenyamanan di dalam dunia perdagangan. Sebab seorang konsumen salah satu indikator pemilihan tempat untuk berbelanja ialah kenyamanan selain harga yang juga murah.

Kenyamanan merupakan bagian yang diperhatikan oleh para pedagang, demikian juga pedagang buku bekas. Buku merupakan sebuah kumpulan kertas atau bahan lainnya yang dijilid menjadi satu pada salah satu ujungnya dan berisi tulisan atau gambar. Setiap sisi dari sebuah lembaran kertas pada buku disebut sebuah halaman. (Sumber: <https://id.m.wikipedia.org/wikipedia.com> di unduh

tanggal 30 Maret 2017) Buku sebagai suatu benda yang memiliki banyak sekali ilmu di dalamnya menjadi sebuah benda yang diminati oleh banyak orang pada setiap kalangan.

Buku juga terbagi kedalam beberapa bidang ilmunya, serta bentuk dari buku itu sendiri, bahkan jenis buku. Selain itu buku juga dapat dikategorikan menjadi dua yaitu buku baru dan buku bekas atau biasa disebut second hand book . buku bekas berarti buku yang pernah menjadi milik orang lain. Buku-buku ini dapat kita temui di toko-toko buku, pasar, atau pedagang-pedagang lainnya yang memiliki lokasi khusus untuk menjual buku. Buku memiliki fungsi yang sangat penting, oleh sebab itu buku menjadi salah satu kebutuhan masyarakat yang tidak pernah terbatas.

Pada penelitian ini, pedagang buku bekas yang awalnya berada di Jalan Tjong Yong Hian kini beralih ke Jalan kereta api yang berada di wilayah lapangan merdeka. Terjadinya perpindahan para pedagang buku bekas tersebut banyak sekali memberikan dampak kepada para pedagang buku bekas maupun bagi para pembeli buku bekas. Dalam hal ini pedagang dituntut untuk tetap mempertahankan keberadaannya sebagai pedagang buku bekas. Hal inilah yang disebut dengan eksistensi yaitu tentang keberlangsungan pedagang buku bekas.

Terkait dengan hal ini, pedagang buku bekas memiliki daya tarik tersendiri yang dimiliki oleh para pedagang buku bekas. Banyak masyarakat yang merasa terbantu dengan adanya para pedagang buku bekas di Kota Medan, terlebih bagi kalangan yang menjalani masa pendidikan. Masyarakat lainnya juga merasa

sangat terbantu dengan kehadiran pedagang buku bekas. Alasan buku yang mereka jual tidak hanya buku yang berkaitan dengan bidang ilmu tertentu. Akan tetapi banyak buku untuk menambah wawasan serta buku-buku cerita lainnya.

Para pedagang tentu akan melakukan kegiatan jual-beli setiap harinya. Buku-buku yang diperoleh adalah berasal dari berbagai pihak yang telah menjalin kerjasama dengan para pedagang. Pedagang memiliki banyak relasi yang menjadi sebuah jalinan kerja untuk saling membutuhkan satu sama lain. Setiap pedagang harus tetap menjalankan hubungan yang baik agar terjadi hubungan yang saling berkesinambungan.

Hal inilah yang merupakan salah satu daya tarik, dimana keberadaan pedagang buku bekas ini tersedia dengan lengkap. Buku-buku yang dijual dengan harga cukup terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat. Sehingga banyak masyarakat yang mencari buku-buku di tempat ini untuk dikonsumsi sendiri maupun secara berkelompok.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

1. Apa yang melatarbelakangi para pedagang buku bekas yang mengalami relokasi, tetap berjualan di jalan kereta api.
2. Bagaimana pola jaringan para pedagang buku bekas untuk tetap mempertahankan barang dagangannya.
3. Apa pandangan konsumen setelah pedagang buku bekas berpindah ke jalan kereta api.

4. Apa saja kendala yang dihadapi para pedagang buku bekas baik di Titi Gantung maupun di Jalan Kereta Api.
5. Apa peran pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan pedagang buku bekas di kota Medan.

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai pedagang buku bekas. Sesuai dengan identifikasi masalah, maka peneliti melakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah Pola Jaringan Pedagang Buku Bekas Di Jalan Kereta Api Kota Medan.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang sudah dijabarkan di dalam latar belakang, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penulisan ini adalah:

1. Apa yang melatarbelakangi para pedagang buku bekas yang telah mengalami relokasi, tetap berjualan di Jalan Kereta Api?
2. Apa saja kendala yang dihadapi oleh para pedagang buku bekas baik di Titi Gantung maupun di Jalan Kereta Api?
3. Bagaimana pola jaringan para pedagang buku bekas untuk tetap mempertahankan barang dagangannya?

## 1.5. Tujuan Penulisan

Adapun yang menjadi tujuan penulisan adalah:

1. Untuk mengetahui latarbelakang para pedagang yang mengalami relokasi tetap berjualan di jalan kereta api tersebut.
2. Untuk mengetahui saja kendala yang dihadapi oleh para pedagang buku bekas baik di Titi Gantung maupun di Jalan Kereta Api.
3. Untuk mengetahui bagaimana pola jaringan para pedagang buku bekas tersebut untuk tetap mempertahankan barang dagangannya

## 1.6. Manfaat Penulisan

Adapun manfaat dari penulisan ini adalah:

### 1.6.1 Manfaat teoritis

Untuk menambah kajian tentang bidang ilmu Antropologi dan Sosiologi Ekonomi, yaitu tentang “Pola Jaringan Pedagang Buku Bekas di Jalan Kereta Api”.

### 1.6.2 Manfaat praktis

Bagi objek sasaran, sebagai masukan bagi masyarakat untuk mengetahui “Pola Jaringan Pedagang Buku Bekas di Jalan Kereta Api”.